

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Tahun 2020 merupakan tahun yang sulit bagi sebagian orang dikarenakan *World Health Organization (WHO)* secara resmi menetapkan wabah *Corona Virus Disease (Covid) -19* masuk ke Indonesia. Hal ini sangat berdampak pada kondisi keuangan masyarakat yang secara umum mengalami penurunan. Berdasarkan data yang dikutip dalam laman Kementerian Keuangan bahwa kondisi ini menyadarkan masyarakat betapa pentingnya memiliki dana cadangan yang salah satunya dapat disalurkan melalui investasi di dalam pasar modal.

Data yang dikeluarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada bulan Januari 2021 menunjukkan peningkatan jumlah investor pasar modal yang signifikan. Data pada akhir tahun 2018 hingga akhir tahun 2019 menunjukkan kenaikan jumlah investor dari 1.619.372 menjadi 2.484.354. Peningkatan sebesar 53,41% ini masih lebih rendah dari data akhir tahun 2019 hingga 2020. Pada akhir tahun 2020, jumlah investor sudah mencapai 3.880.753 meskipun pandemi sedang berlangsung.

Investasi dalam pasar modal sangat menjanjikan dikarenakan dapat meningkatkan nilai keuangan. Selain lebih menjanjikan, saat ini untuk melakukan investasi masyarakat bisa dengan mudah mengaksesnya hanya dengan menggunakan internet melalui handphone. Seperti yang dikutip dalam

Kontan.Co.Id pada 23 Mei 2023 bahwa Bank Mandiri yang melalui aplikasi Livin by Mandiri mengeluarkan fitur Livin Investasi. Dimana fitur ini dapat mempermudah nasabah untuk melakukan pembelian reksa dana. Fitur ini sendiri telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dari dua alasan diatas maka pasar modal jadi pilihan bagi masyarakat untuk dijadikan bisnis yang menjanjikan dan mudah untuk diakses

Pasar Modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan yang bisa diperjualbelikan, salah satunya saham. Undang-Undang No. 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan dimana Pasar Modal didefinisikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai pasar modal. Seiring berjalannya waktu, pasar modal tidak hanya berfungsi sebagai sarana investasi bagi para investor namun juga dapat menjadi mata pencaharian, terutama dari instrumen saham. Pasar saham sendiri menjanjikan keuntungan yang cukup tinggi dibandingkan dengan instrumen lain, bahkan dapat mencapai ratusan persen dalam beberapa bulan.

Menurut situs resmi *Indonesia Stock Exchange (IDX)* yang diakses pada tanggal 15 Mei 2023. Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk melakukan pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena

saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Saham merupakan tanda kepemilikan modal seseorang didalam sebuah perusahaan. Dengan adanya tanda kepemilikan tersebut artinya orang tersebut memiliki klaim atas pendapatan dan aset perusahaan. Tujuan perusahaan menerbitkan saham adalah untuk memperoleh modal usaha yang akan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai sahamnya agar banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya untuk perusahaan Sedangkan harga saham sendiri merupakan harga yang terjadi di pasar bursa yang ditentukan oleh perusahaan untuk pihak lain yang ingin memiliki kepemilikan saham di perusahaan tersebut. Harga saham ini di tentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di dalam pasar. Investasi saham adalah salah satu pilihan berinvestasi yang memiliki tingkat keuntungan besar dalam waktu yang relatif singkat. Namun dibalik keuntungan tersebut pasti terdapat resiko. Untuk menghindari resiko tersebut maka investor diperlukan untuk membaca pergerakan saham dengan analisis fundamental.

Dalam penelitian ini, saya mengambil sektor energi untuk diteliti dikarenakan pada saat pandemic covid-19 sektor ini merupakan salah satu sektor yang mampu bertahan. Bahkan ditengah keterbatasan saat covid-19, tantangan sektor ini dijawab Menteri ESDM Arifin Tasrif dengan menyelesaikan berbagai kebijakan strategis, diantaranya penerbitan perubahan Undang-undang Pertambangan Mineral dan Batubara, Konversi pembangkit listrik diesel ke gas, dan yang paling signifikan yaitu implementasi penyesuaian harga gas bumi untuk industri tertentu agar dapat meningkatkan daya saing dan meningkatkan perekonomian nasional.

Pada tanggal 15 Mei 2023, berdasarkan data yang diakses pada Bursa Efek Indonesia (BEI) bahwa dalam sektor energi perusahaan dengan harga saham tertinggi ada pada Dian Swastatika Sentosa dengan harga saham di penutupan sebesar Rp 37.200,- dan harga saham terendah ada pada Ratu Prabu Energi Tbk, Exploitasi Energi Indonesia Tbk, Darma Henwa Tbk, Logindo Samudramakmur Tbk, Capitalinc Investment Tbk, SMR Utama Tbk, Sugih Energy Tbk, Pelayaran Tamarin Samudra Tbk, dan Trada Alam Minera Tbk dengan masing-masing memiliki harga saham penutupan sebesar Rp 50,-. Saat ini perusahaan dengan jumlah lembar saham terbanyak pada sektor energi adalah Bumi Resources Tbk dengan jumlah lembar saham sebanyak 492.810.700.

Pada dasarnya ada 2 keuntungan yang dapat diperoleh oleh investor dari saham menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu menerima dividen yang merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari

keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Selain itu, juga mendapatkan keuntungan berupa *Capital Gain* yang merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Sebagai sebuah instrument investasi, saham tidak hanya memiliki keuntungan tetapi juga memiliki resiko yaitu *Capital Loss* yang merupakan kebalikan dari *Capital Gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli. Dan risiko likuidasi dimana perusahaan yang sahamnya dimiliki dinyatakan bangkrut, dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan naik atau turunnya harga saham, baik dari eksternal maupun internal. Perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor eksternal karena faktor tersebut terjadi diluar perusahaan. Namun perusahaan dapat mengendalikan faktor internal agar harga saham mereka tidak turun yaitu salah satunya dari faktor internal adalah proyeksi kinerja perusahaan pada masa mendatang. Secara sederhana harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Proyeksi kinerja perusahaan pada masa

mendatang dapat dilihat melalui analisis rasio seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan earning per share.

Menurut (Kasmir, 2019) dalam bukunya bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nasution & Sari, 2020), (Permatasari & Fitria, 2020), (Irfani & Anhar, 2019), dan (Agustami & Syahida, 2019) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham, artinya profitabilitas membantu mendorong kenaikan harga saham, karena profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Artinya semakin tinggi nilai profitabilitas artinya laba yang dihasilkan perusahaan cukup tinggi dan membuat harga saham ikut naik. Sedangkan dalam penelitian (Savitri & Pinem, 2022), dan (Welan et al., 2019) menghasilkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Makin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar (Kasmir, 2019). Likuiditas tidak hanya berhubungan dengan keadaan keseluruhan perusahaan tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya

mengubah aset lancar menjadi uang kas. Jadi likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Latifah & Suryani, 2020), (Muhammad & Rahim, 2015), (Levina & Dermawan, 2019), dan (Febrianda et al., 2019) mendapatkan hasil bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham, artinya semakin tinggi nilai likuiditasnya maka kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan dapat dilunasi dan membuat harga saham ikut naik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hardini & Mildawati, 2021) menghasilkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Nilai likuiditas yang tinggi belum tentu menggambarkan perusahaan dalam keadaan baik, ini juga dapat diartikan bahwa kas perusahaan tidak dipergunakan dengan baik. Dengan adanya kemungkinan ini, investor mungkin saja berhati-hati dalam mempertimbangkan untuk melakukan investasi, terjadi penurunan terhadap harga saham. Lalu dalam penelitian (Candra & Wardani, 2021), dan (Savitri & Pinem, 2022) menghasilkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham,

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam rangka pemenuhan asset. Seperti yang dikatakan oleh (Kasmir, 2019) dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Dalam penelitian (Levina & Dermawan, 2019) mengatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh

positif terhadap harga saham, artinya perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka panjangnya dan tidak bergantung pada pihak luar sehingga membuat investor tertarik untuk membeli saham dan mengakibatkan harga saham ikut meningkat. Sedangkan dalam penelitian (Permatasari & Fitria, 2020) menghasilkan solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan utang yang terlalu tinggi dan tidak dikelola dengan optimal akan mengakibatkan perusahaan akan menanggung beban bunga yang lebih tinggi dibanding manfaat pajak yang diperoleh sehingga akan menurunkan permintaan atas saham. Lalu dalam penelitian (Candra & Wardani, 2021), (Savitri & Pinem, 2022), (Renalita & Tanjung, n.d.), dan (Mahardika et al., 2021) mendapatkan hasil bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain rasio keuangan diatas juga ada rasio keuangan *earning per share*. Dimana *earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Menurut (Tandelilin, 2017 :313) yang dikutip dalam jurnal (Trianjani & Suwitho, 2023) mengatakan bahwa *earning per share* adalah laba bersih per Lembar saham biasa yang beredar selama periode tertentu. Artinya, bila perusahaan memperoleh pendapatan yang tinggi, maka angka *earning per share* nya pun akan tinggi. Sebaliknya, bila nilai pendapatan rendah, maka eps perusahaan juga rendah. Jika *earning per share* meningkat atau tinggi maka permintaan atas saham perusahaan semakin banyak dari calon investor sehingga harga saham perusahaan di pasar modal cenderung meningkat. Dengan



meningkatnya harga saham perusahaan, maka return saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi. Dalam penelitian ini *earning per share* mempunyai peran sebagai variabel penguat terhadap harga saham. *Earning per share* dikatakan sebagai variabel penguat terhadap harga saham dikarenakan faktor laba yang dapat dijadikan identitas *earning per share* yang menjadi pegangan investor dalam memutuskan investasi. Secara teori *earning per share* dipandang bisa memperkuat pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Renalita & Tanjung, n.d.), dan (Mahardika et al., 2021) dikatakan bahwa *earning per share* mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham. Tetapi hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh (Nathania & Wijaya, 2023) dimana dalam penelitiannya dikatakan bahwa eps tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan diatas maka *gap* penelitian ini merupakan adanya **kontradiksi** antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Maka dari itu diperlukan pengujian ulang ataupun penelitian lebih lanjut untuk memastikan apakah rasio keuangan profitabilitas, likuiditas, dan juga solvabilitas memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham dengan dimoderasi *earning per share* yang bisa memperkuat ataupun memperlemah pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Maka dari itu berdasarkan latarbelakang diatas maka penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya dengan mengambil

judul “**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021**”.

### 1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah profitabilitas secara signifikan memiliki pengaruh terhadap harga saham?
- 2) Apakah likuiditas secara signifikan memiliki pengaruh terhadap harga saham?
- 3) Apakah solvabilitas secara signifikan memiliki pengaruh terhadap harga saham?
- 4) Apakah *earning per share* dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham?
- 5) Apakah *earning per share* dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham?
- 6) Apakah *earning per share* dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap harga saham?

### 1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Menguji dan memberikan bukti pengaruh dari profitabilitas terhadap harga saham.
- 2) Menguji dan memberikan bukti pengaruh dari likuiditas terhadap harga saham.

- 3) Menguji dan memberikan bukti pengaruh dari solvabilitas terhadap harga saham.
- 4) Menguji dan memberikan bukti *earning per share* memoderasi pengaruh dari profitabilitas terhadap harga saham.
- 5) Menguji dan memberikan bukti *earning per share* memoderasi pengaruh dari likuiditas terhadap harga saham.
- 6) Menguji dan memberikan bukti *earning per share* memoderasi pengaruh dari solvabilitas terhadap harga saham.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

##### 1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendukung *Signaling Theory* (Teori Sinyal) yang digunakan sebagai teori pendukung dalam penelitian ini. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan kepada pihak eksternal, khususnya investor. Sehingga perusahaan akan berusaha memberikan informasi yang menarik minat investor dan publik sehingga menimbulkan ketertarikan dan kenaikan investasi yang kemudian akan menaikkan *Earning per share* perusahaan tersebut.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan pengetahuan tambahan yang dapat dijadikan sebagai kajian literatur bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya dalam melakukan penelitian mengenai harga saham dan rasio keuangan.

## 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada perusahaan mengenai pentingnya nilai sebuah perusahaan melalui pengungkapan informasi mengenai keterkaitan rasio keuangan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan *earning per share* terhadap harga saham. Informasi ini sangat penting untuk menarik minat investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan.
- b. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi dalam sebuah perusahaan. Karena informasi yang didapatkan yakni mengenai keterkaitan rasio keuangan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan *earning per share* terhadap harga saham dapat memperkirakan prospek bisnis sebuah perusahaan.